

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS UNDANGAN RESMI MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS XI AKL 3 SMK NEGERI 1 TANJUNG

Ike Prestinawati<sup>1</sup>, Ratri Nur Hidayati<sup>2</sup>, Sugiyarti<sup>3</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan [ikeprestinawati7683@gmail.com](mailto:ikeprestinawati7683@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis undangan formal siswa XI AKL 3 SMK Negeri 1 Tanjung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 0,33%. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM sekitar 0,77%. Pembelajaran meningkat sebesar 0,44%. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II meningkat menjadi 78,44. Ini merupakan peningkatan sebesar 6,56 poin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis undangan formal siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Tanjung.

**Kata Kunci:** PBL, Keterampilan Menulis, Undangan Formal

### Abstract

*The aim of this study is to know how the use of the Problem Based Learning Model can increase the writing ability in formal invitation of XI AKL 3 students of SMK Negeri 1 Tanjung. This research is a classroom action research which is conducted in two cycles. Each cycle consist of four stages, those are: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) analysis and reflection. Data collection techniques include observation, test, and document analysis. Data were analyze using descriptive qualitative and quantitative technique. In the first cycle, the total of students reach KKM only 0,33%. In the second cycle, the total of students who reach KKM about 0,77%. Learning increased by 0,44%. The average value achieved in the second cycle increased into 78,44. This represent the increase of 6,56 point. The result showed that the use of Problem Based Learning can improve the writing skill of formal invitation of students of XI AKL 3 SMK Negeri 1 Tanjung.*

**Keywords:** PBL, Writing Skill, Formal Invitation

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai kelompok mata pelajaran adaptif mencakup empat aspek yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skii*), dan menulis (*writing skill*). Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang harus dikuasai siswa secara komunikatif berdasarkan kejuruan atau kompetensi keahliannya. Keempat keterampilan berbahasa ini diharapkan mampu dikuasai siswa SMK sebagai bekal saat terjun ke dunia industri terutama di sektor yang membutuhkan keterampilan berbahasa Inggris.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemampuan mengumpulkan informasi. Seiring perkembangan teknologi dan alat komunikasi modern, fenomena komunikasi dan interaksi remaja saat ini banyak dilakukan dengan bantuan gadget dalam hal ini adalah *mobile phone*. (Muyana, S., & Widyastuti, D. A. 2017)

Menurut Morsey dalam Tarigan (2008: 4) “menulis dipergunakan,

melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian katakata, dan struktur kalimat.”

Mengapa menulis itu penting? Karena bahasa yang disampaikan bisa ditata dengan baik dan benar, susunan kalimatnya teratur, kata katanya tepat, dan kontinuitasnya terjaga. Menulis dapat dipergunakan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, memengaruhi, dan mengekspresikan perasaan. Maksud dan tujuan menulis seperti itu hanya bisa dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan baik dan jelas.

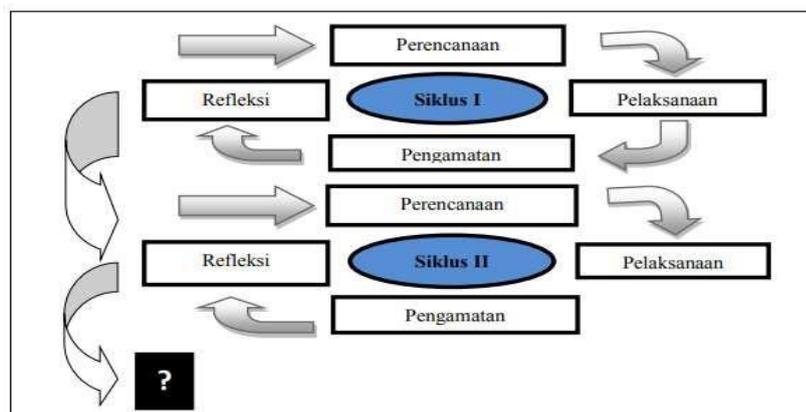
Mengingat betapa pentingnya kemampuan menulis bagi siswa SMK yang nantinya dapat mereka terapkan dalam dunia usaha maupun dunia industri, makadalam penelitian ini nantinya akan membatasi hanya pada keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Inggris. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan *self-regulated learning* siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). *Self-regulated learning* menjadi kunci siswa untuk perkembangan akademik (Alhadi, S., & Supriyanto, A. 2017). Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada individu- individu yang memiliki potensi cemerlang (Kurniawan et al., 2019).

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris pada materi teks undangan resmi di kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Tanjung? Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mengetahui sejauh mana penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis pada materi teks undangan resmi di kelas XI AKL 3 SMK 1 Tanjung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation and evaluation*). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain.

yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 3 SMK Negeri 1 Tanjung Semester Genap Tahun pelajaran 2020/2021. Berhubung pandemik Covid-19 menurut peraturan pemerintah untuk tidak berkumpul dengan orang banyak, Maka Siswa XI AKL 3 terdiri dari 29 orang siswa, yaitu 5 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan, akan diambil sebagai subjek penilaian hanya berjumlah 9 orang dengan metode daring.

Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester genap tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Mei dari tanggal 31 Mei sampai dengan 31 Juni 2021

- Pra siklus : 2 Juni 2021 pukul 11.00-12.30 WITA (PPL siklus 1)
- Siklus I : 16 Juni 2021 pukul 10.00-11.30 WITA (PPL siklus 2)
- Siklus II : 30 Juni 2021 pukul 10.00-11.30 WITA (PPL siklus 3)

Mengingat siswa SMK Negeri 1 Tanjung melaksanakan pembelajaran secara daring, maka penelitian ini dilaksanakan secara daring di tempat siswa kelas XI AKL 3 melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) masing-masing.

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) macam yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan instrument lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

#### 2. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yang berguna sebagai alat ukur terhadap variabel variabel tertentu yang berupa kemampuan, keterampilan, intelegensi, sikap atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini peneliti memberikan tes dengan cara tes tertulis dengan cara menulis teks undangan formal sesuai dengan konteks (di sekolah/ di tempat kerja) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, ejaan dan penggunaan huruf capital dengan benar. Maka dengan cara ini kita dapat mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks undangan formal terkait dengan materi pelajaran.

Rubrik penilaian teks undangan resmi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Skor Siswa
1	Organisasi teks undangan	10-20	
2	Isi teks undangan	1-30	
3	Tata Bahasa	1-20	

4	Pilihan Bahasa (diksi)	1-20	
5	Ejaan	1-10	
	Jumlah	100	

Sumber: Diadopsi dari Burhan Nurgiyantoro (Dikutip Slamet 2021)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan diambil selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh rekaman aktifitas siswa. Pengamatan yang dilakukan secara daring menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Produk berupa hasil tes siswa yaitu teks undangan formal
2. Lembar hasil observasi

Analisis data dalam penelitian tindakan ini memakai teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa data observasi, hasil tes, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap siswa dalam menulis teks undangan formal sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning melalui tahapan siklus yang diberikan. Sedangkan pada teknik analisis kuantitatif penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kuantitatif dari siswa. Hasil yang diperoleh siswa dikoreksi dengan memberikan nilai yang dihitung untuk mengetahui nilai rerata yang diperoleh siswa guna mengukur kemampuan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan dalam bab ini mencakup pada kegiatan siklus I dan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Bab ini melaporkan hasil dari tes writing formal invitation pada tahap akhir masing masing siklus.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021 dari pukul 10.00-11.30 WITA. Mengingat kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tanjung masih secara daring, maka jumlah siswa yang bisa bergabung sejumlah 9 orang siswa dari kelas XI AKL 3 yang juga pada saat bersamaan sedang melaksanakan PKL (Praktik Kerja Lapangan), sehingga pada waktu pelaksanaan pembelajaran daring, siswa sedang berada di tempat PKL masing-masing.

Dalam siklus I, siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa dalam masing-masing kelompok. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan berlangsung, siswa sangat antusias untuk mengetahui apa saja fungsi sosial (social function) serta struktur teks (generic structure) dalam formal invitation. Mereka dapat menyebutkan apa saja fungsi sosial dari teks formal invitation yang ditayangkan serta mereka dapat menyebutkan apa saja bagian-bagian dari formal invitation yang ada.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan 2 buah gambar formal invitation, satu buah gambar formal invitation berbentuk kartu dan satu gambar formal invitation berbentuk surat undangan resmi. Dalam kesempatan tersebut guru meminta siswa untuk bisa menjelaskan perbedaan diantara kedua formal invitation yang telah ditampilkan.

Penggunaan model Problem Based Learning pada siklus I membuat siswa lebih aktif yaitu mereka dapat menemukan sendiri apa saja bagian/struktur teks dari surat undangan resmi. Guru memberikan kebebasan pada setiap kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Pada umumnya setiap kelompok lebih cepat menemukan informasi dari internet dan mereka agak kurang tertarik mencari informasi lewat media cetak.

Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa pada materi ajar formal invitation siklus I, guru memberikan tes untuk menulis formal invitation dalam bentuk surat resmi dengan

tema yang berkaitan dengan kegiatan di lingkungan sekolah. Hasilnya telah menunjukkan peningkatan yang cukup lumayan dari kegiatan pra siklus. Di sini dapat diamati bahwa siswa telah mampu menggunakan struktur teks sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa juga mampu menuliskan formal invitation sesuai dengan fungsi sosial masing-masing teks undangan yang diberikan oleh guru.

Sebagai bahan perbandingan antara pra siklus dengan siklus I, berikut adalah table yang menunjukkan nilai hasil yang diperoleh siswa.

**Tabel 1. Nilai Pra Siklus**

NO	Nama	Nilai
1	Ata Kurnia Sari	67
2	Eli Yanti	55
3	Fitri Anis	66
4	Hariyati	61
5	Marcella	57
6	Norhayati	57
7	Syifa Azzahra	69
8	Tiara Salsabila	67
9	Widi Ade Juananda	65
Jumlah		564
Rata -rata		62,66

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat kurang karena nilai yang didapatkan masih di bawah nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 75. Jumlah siswa yang mendapat nilai 50-60 yaitu tiga orang (0,33%) dan nilai diatas  $\geq 60$  sebanyak enam orang (0,66%). Akan tetapi setelah diberikan tindakan. Pemodelan pada kegiatan pembelajaran siklus I, terdapat perubahan yang lumayan baik. Hasil perolehan nilai siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 2. Nilai Siklus I**

NO	Nama	Organisasi Teks undangan	Isi Teks undangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Skor
1	Ata Kurnia Sari	15	20	15	11	9	70
2	Eli Yanti	20	20	15	11	9	75
3	Fitri Anisa	20	25	15	11	9	80
4	Hariyati	20	20	10	11	8	69
5	Marcella	15	20	15	11	8	69
6	Norhayati	15	20	15	13	7	70
7	Syifa Azzahra	20	25	15	13	9	82
8	Tiara Salsabila	15	15	10	15	8	63
9	Widi Ade Juananda	20	20	10	11	8	69
Jumlah		160	185	120	107	75	647
Rata -rata		17,77	20,55	13,33	11,88	8,33	71,88

Dari tabel di atas diketahui tindakan dari siklus I memiliki hasil yang lebih besar dari nilai pra siklus. Dari 9 siswa yang mengikuti KBM, 3 orang telah memenuhi nilai kriteria

ketuntasan minimal, 6 orang siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Siswa yang mendapat nilai 60-74 sebanyak enam orang siswa (0,66%) dan yang telah mencapai  $\geq 75$  sebanyak tiga orang (0,33%). Yang belum tuntas sebagian masih kesulitan dalam memahami tata bahasa, diksi, dan ejaan.

Kemudian jika diamati dari kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan maka proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar karena dilihat bahwa siswa aktif selama proses KBM berlangsung,

Pada siklus ke II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan dalam RPP. Dalam proses KM yang berlangsung secara daring, siswa kembali diperlihatkan contoh surat undangan resmi. Siswa diminta untuk mengingat kembali apa saja bagian atau struktur teks surat undangan resmi tersebut. Lalu guru memberikan materi tambahan yaitu language features dari formal invitation. Di sini guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencari informasi secara mandiri mengenai language features dari formal invitation. Dengan demikian guru telah menerapkan penggunaan model Problem Based Learning (PBL).

Tahap selanjutnya guru meminta siswa untuk dapat menyebutkan apa saja language features dalam formal invitation. Siswa tetap dibagi menjadi 3 kelompok dan mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan anggota kelompok yang lain.

Selanjutnya diakhir pelajaran guru memberikan tes kembali untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menerapkan kemampuan menulis mereka dalam materi formal invitation sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Pada siklus ke II ini, guru meminta siswa menuliskan surat undangan resmi dengan tema kegiatan di tempat kerja. Hasil yang di capai siswa dalam siklus ke II ini lumayan meningkat dari siklus I. Berikut hasil tes dapat dilihat di table berikut ini.

**Tabel 3. Nilai Siklus II**

NO	Nama	Organisasi Teks undangan	Isi Teks undangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Skor
1	Ata Kurnia Sari	20	20	20	11	10	81
2	Eli Yanti	20	20	20	11	10	81
3	Fitri Anisa	20	25	20	11	10	3
4	Hariyati	20	20	10	11	10	4
5	Marcella	20	20	15	11	9	5
6	Norhayati	20	20	15	13	8	6
7	Syifa Azzahra	20	25	20	13	10	7
8	Tiara Salsabila	20	20	15	12	10	8
9	Widi Ade Juananda	20	20	10	11	10	9
Jumlah	160	185	145	107	87		Jumlah
Rata-rata	17,77	20,55	16,11	11,88	9,66		Rata-rata

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa presentase siswa yang telah mencapai KKM kurang lebih ada 7 orang dan yang belum mencapai KKM ada 2 orang. Siswa yang mendapat nilai 75- 90 sebanyak tujuh orang (0,77%) dan  $\leq 75$  sebanyak dua orang (0,22%). Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami bagaimana cara menulis surat undangan resmi dengan tema kegiatan di tempat kerja.

Pada siklus ke II ini, siswa lebih baik lagi dalam penulisan surat undangan resmi. Mereka sudah dapat menuliskan organisasi surat dengan lebih baik, isi undangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tata bahasa, ejaan, dan diksi menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Canva dapat meningkatkan kemampuan menulis teks undangan formal pada siswa kelas XI AKL 3 dengan hasil nilai pra siklus tertinggi adalah 69. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai tertinggi adalah 82 yang mana nilai tersebut sudah masuk dalam kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Lalu pada siklus ke II nilai tertinggi adalah 88. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri mulai meningkat karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif untuk mencari solusi terhadap masalah yang mereka temukan dalam pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan media Canva dalam pembelajaran sangatlah menjadi solusi bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain siswa belajar secara mandiri namun juga dituntut untuk tidak gaptek dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press, <http://kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html> diakses 20 Mei 2021.
- Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2017, August). Nomophobia (No-Mobile Phone Phobia) Penyakit Remaja Masa Kini. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019). Strategi Layanan Perencanaan Individual untuk Mengembangkan Work Readiness pada Siswa SMK. *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)*, 3(1), 109–116.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64

